

**Reinterpretasi Hadis Perempuan Tercipta dari Tulang
Rusuk Perspektif Qirā'ah Mubādalāh**

(Studi Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Hadis (S.Ag.)

Oleh:

AMANATURRAHMAN

NIM. 20105050024

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1870/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Reinterpretasi Hadis Perempuan Tercipta dari Tulang Rusuk Perspektif Qira'ah Mubadalah (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMANATURRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050024
Telah diujikan pada : Senin, 27 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 656d797c3442a

Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED



Valid ID: 6570212b1e661

Penguji II

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 65656d008dfee

Penguji III

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6577e11eea5ce

Yogyakarta, 27 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Amanaturrahman
NIM : 20105050024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Reinterpretasi Hadis Perempuan Tercipta Dari Tulang Rusuk Perspektif *Qirā'ah Mubādalah* (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-nagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 November 2023

Saya yang menyatakan



Amanaturrahman
Amanaturrahman
NIM. 20105050024

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen: Ahmad Dahlan Lc., M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Amanaturrahman

NIM : 20105050024

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Reinterpretasi Hadis Perempuan Tercipta Dari Tulang Rusuk Perspektif *Qirā'ah Mubādalāh* (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 November 2023

Pembimbing



Ahmad Dahlan Lc., M.A
NIP. 197803232011011007

MOTTO

“TETAP SEMANGAT WALAPUN TERASA BERAT”

(Rahman 2023)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam skripsi ini, transliterasi kata-kata Arab yang digunakan adalah transliterasi yang dikeluarkan Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h
(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* karena bersambungan dengan kata lain ditulis t atau.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭri</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmat al-Auliyā'</i>

D. Vokal Pendek

— —	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	a
نصر			<i>Naṣara</i>
— —	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
علم			<i>'Alima</i>
— —	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	u
حسن			<i>Ḥasuna</i>

E. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4	<i>Ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alim + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf l (el).

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Żawī al-Furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan telah menciptakan berbagai ruang diskusi keilmuan yang membahas masalah tradisional hingga kontemporer. Seiring berkembangnya zaman, maka dibutuhkan kajian keilmuan yang dapat menganalisa berbagai masalah kontemporer sesuai dengan kondisi masyarakat. Salah satu hal yang menjadi perdebatan dalam diskusi masalah kontemporer adalah pemahaman hadis *mysogenis*, termasuk di antaranya hadis mengenai perempuan tercipta dari tulang rusuk. Meskipun telah banyak dikembangkan pemahaman terhadap hadis ini, masih terdapat individu atau kelompok yang menggunakan hadis ini sebagai dalil untuk menjustifikasi ketidaksetaraan terhadap laki-laki maupun perempuan. Masalah yang hingga saat ini, masih menuai pro-kontra dalam diskusi agama.

Penelitian ini disajikan untuk membahas pemahaman hadis mengenai perempuan tercipta dari tulang rusuk dengan mempertimbangkan segi kontekstual hadis agar dapat memberikan suatu pemahaman yang adil bagi perempuan maupun laki-laki. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teori *qirā'ah mubādalāh* yang digagas oleh Faqihuddin Abdul Kodir. Dalam menggagas teorinya, Faqihuddin Abdul Kodir menjadikan aspek kesalingan dan kerjasama sebagai bahan perhatian utama yang dapat memengaruhi pemahaman hadis lewat perbedaan konteks masyarakat. Terdapat tiga langkah dalam upaya memahami hadis menurut Faqihuddin Abdul Kodir yang disebut dengan teori *qirā'ah mubādalāh*: *pertama*, menemukan dan menegaskan prinsi prinsip ajaran Islam dari teks-teks yang bersifat universal sebagai pondasi pemaknaan. Prinsip-prinsip ini dapat bersifat umum, mencakup berbagai tema (*al-mabādi'*), atau khusus untuk tema tertentu (*al-qawā'id*). *Kedua* menemukan gagasan utama yang terekam dalam teks yang akan diinterpretasikan. Yang *Ketiga*, menurunkan gagasan yang didapatkan dari teks (yang diperoleh dari proses langkah sebelumnya) kepada jenis kelamin yang tidak disebutkan dalam teks.

Hasil dari penelitian ini, *pertama*, ditinjau dari segi kualitas sanad hadis, maka hadis tersebut tergolong hadis *ṣahīḥ li dzātih*. Sedangkan dari segi kualitas matan, hadis tersebut tergolong hadis *ṣahīḥ* karena memenuhi standar keshahihan matan. *Kedua*, mengenai hasil interpretasi hadis tersebut, dengan mengaplikasikan pemahaman hadis menggunakan konteks *qirā'ah mubādalāh*, maka didapati interpretasi hadis ini sebagai bentuk teks yang mengisyaratakan baik laki-laki maupun perempuan untuk menerapkan komunikasi yang baik terhadap pasangannya. *Ketiga*, kontekstualisasi hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk adalah dengan menerapkan komunikasi yang baik terhadap pasangan. Hal ini dapat dilakukan dengan saling mendukung, berbicara dengan perasaan, saling menghargai dan saling memahami disetiap keadaan.

Kata Kunci: Perempuan, Rusuk, Hadis, Mubādalāh.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, kakak dan adik, sahabat yang telah menemani saya selama ini, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
5. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Segenap staf adminitrasi, TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Teruntuk Ibu Rosmidah. yang sangat penulis cintai, tak pernah lelah selalu menasehati dan menyemangati

penulis dan selalu menjadi motivasi terbesar penulis untuk selalu berjuang dan terus maju kedepannya. Ketahuilah bahwa skripsi ini penulis persembahkan untuk mak dan ayah yang sangat penulis banggakan.

8. Teruntuk ayah Syahidin, yang sangat penulis cintai, tak pernah lelah selalu menasehati dan menyemangati penulis dan selalu menjadi motivasi terbesar penulis untuk selalu berjuang dan terus maju kedepannya.
9. Teruntuk kakakku Via Deviriani, yang sangat baik dan selalu memberi dukungan terhadap penulis, beribu kebaikan yang belum bisa penulis balas sampai saat ini.
10. Teruntuk adikku Hafizurrahman, adik yang selalu membuat penulis tertawa walau terkadang membuat kesal. Terimakasih semoga kedepannya kita sama-sama sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua. Ketahuilah skripsi ini dibuat saat Hafizurrahman berusia 6 tahun dan belum mengerti akan pentingnya pendidikan.
11. Teruntuk bapak Cipto dan bude kos, terimakasih atas kebaikannya terhadap penulis selama ini sehingga penulis bisa sampai dititik sekarang.
12. Sahabat terbaikku, Basith, Rizman, Arif yang telah sejauh ini menemani suka dan duka, menjadi pendengar terbaik, dan selalu mendukung keputusan penulis. *I hope*

we will be forever best friends no matter what we are going to go through.

13. Teruntuk Siti Rahmah, yang telah melewati seluruh perjuangan di bangku kuliah bersama saya, menemani suka dan duka saya, dan selalu saling membantu dan memberi dukungan untuk mencapai kesuksesan hingga akhir perkuliahan bersama.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang diberikan oleh semua pihak dianggap sebagai amal yang diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 01 November 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Amanaturrahman

NIM. 20105050024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II TINJAUAN UMUM PEREMPUAN TERCIPTA DARI TULANG RUSUK.....	26
A. Asal Penciptaan Wanita	26

B. Hakikat Penciptaan yang Sama	35
C. Tinjauan Umum Qirā‘ah Mubādalah.....	40
1. Biografi Faqihuddin Abdul Kodir	40
2. Pengertian Qirā‘ah Mubādalah	42
3. Konsep Qirā‘ah Mubādalah	44
4. Premis Dasar Qirā‘ah Mubādalah	47
5. Cara Kerja Qirā‘ah Mubādalah	48

BAB III REDAKSI DAN ANALISIS HADIS TENTANG PEREMPUAN TERCIPTA DARI TULANG RUSUK ... 52

A. Deskripsi Hadis	52
1. Teks Hadis dan Terjemahannya.....	52
2. Takhrīj Hadis.....	53
B. I‘tibār Sanad	60
C. Analisis Sanad Hadis	67
D. Analisis Matan.....	75

BAB IV ANALISIS HADIS PEREMPUAN TERCIPTA DARI TULANG RUSUK PERSPEKTIF QIRĀ‘AH MUBĀDALAH DAN KONTEKSTUALISASI PADA MASA SEKARANG..... 81

A. Interpretasi Hadis Perempuan Tercipta dari Tulang Rusuk Menurut Pemikiran Ulama Klasik dan Kontemporer.....	81
1. Interpretasi Hadis Perempuan Tercipta dari Tulang Rusuk Menurut Ulama Klasik	81
2. Interpretasi Hadis Perempuan Tercipta dari Tulang Rusuk Menurut Ulama Kontemporer	84

B. Reinterpretasi Hadis Perempuan Tercipta dari Tulang Rusuk Perspektif Qira'ah Mubādalah	87
C. Kontektualisasi Pemahaman Hadis Perempuan Tercipta dari Tulang Rusuk Pada Saat Ini	102
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merujuk kepada segala aspek yang mencakup perkataan, perbuatan, dan keputusan dari Nabi Muhammad saw. Bagi umat Islam, hadis menjadi salah satu pilar utama dalam membimbing sikap dan pola pikir. Sejak berabad-abad yang lalu, umat Islam selalu mengacu kepada ajaran-ajaran hadis Nabi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Tidak hanya untuk memecahkan masalah sesuai dengan panduan Nabi, namun juga sebagai pedoman untuk meneladani akhlak dan kepribadian beliau. Oleh karena itu, fungsi hadis dalam kehidupan umat Islam begitu mendalam, mencakup bidang ibadah, dinamika keluarga, interaksi sosial, transaksi komersial, hingga aspek-aspek fundamental yang dibahas di dalam hadis.

Fungsi hadis yang begitu kompleks dalam ruang lingkup Islam menuntut perhatian yang mendalam dari umat Islam. Terutama, hal ini menjadi krusial dalam upaya memahami esensi dan implikasi dari sebuah hadis. Namun, untuk benar-benar menghayati substansi sebuah hadis, tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan interpretasi harfiah semata atau sekadar merujuk pada teksnya. Karena

dalam setiap hadis, tersimpan makna-makna mendalam yang meliputi makna tersirat yang tersembunyi di balik kata-kata yang tertera, serta makna tersurat yang eksplisit dalam bentuk kata-kata yang terucap.¹

Salah satu subhadis yang sulit dipahami hanya melalui interpretasi teks semata adalah hadis yang membicarakan mengenai isu-isu gender dan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Istilah "hadis gender" dalam masyarakat sering kali hanya diartikan sebagai hadis yang berkaitan dengan perempuan, seolah-olah gender hanya terkait dengan mereka. Pemahaman semacam ini adalah salah besar terkait konsep hadis gender. Isu gender ini mencakup diskusi dan perdebatan tentang status, peran, dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, baik di lembaga pemerintahan, organisasi, lingkungan keluarga, maupun dalam masyarakat secara keseluruhan.

Berangkat dari hadis-hadis yang membahas isu gender, muncul beberapa terminologi hadis yang kerap menjadi topik perbincangan di tengah masyarakat, salah satunya dikenal dengan sebutan hadis misogynis. Pembahasan mengenai hadis misogynis selalu menarik dan menjadi diskusi yang menonjol bersamaan dengan peningkatan perhatian terhadap aktivitas

¹ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Teksual Dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 89.

gender dan hak asasi manusia. Hadis misogynis merujuk pada kata-kata, tindakan, keputusan, atau sifat-sifat Nabi saw. yang dapat diartikan sebagai menyiratkan sikap benci terhadap perempuan.² Namun, jika interpretasi sikap benci ini diterapkan, akan muncul kesimpulan bahwa Nabi Muhammad Saw. memiliki kebencian terhadap wanita. Ini adalah sesuatu yang tidak masuk akal terjadi pada sosok Rasulullah saw., dan tidak ada satu pun hadis yang sah yang menunjukkan adanya kata-kata, tindakan, atau keputusan dari Nabi Muhammad Saw. yang mengekspresikan kebencian terhadap wanita.³

Dari berbagai macam hadis misogynis yang berkembang di masyarakat, salah satunya hadis yang mengatakan bahwa perempuan tercipta dari tulang rusuk laki-laki. Keyakinan ini diterima sebagai kebenaran, sehingga mempengaruhi pandangan terhadap perempuan dan hubungannya dengan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan seringkali dianggap sebagai milik laki-laki dan dijadikan sebagai pelengkap dalam kehidupan mereka.⁴ Tentu ini berdasarkan hadis dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, No.3331,

² Ahmad Fudhaili, "Pemahaman Misoginis Dalam Hadis," *UIN Syarif Hidayatullah* 2 (2010).

³ A Saiin, "Pembacaan Kaum Feminis Terhadap Hadits-Hadits Misoginis Dalam Sahīḥ Bukhārī" 1 (2020).

⁴ Saiin.

juz 4, hlm. 133 yang menyatakan perempuan tercipta dari tulang rusuk laki-laki:⁵

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَمُوسَى بْنُ حِرَامٍ قَالَا حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ
عَنْ زَائِدَةَ عَنْ مَيْسَرَةَ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ
شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ
يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ

Telah bercerita kepada kami Abu Kuraib dan Musa bin Hizam keduanya berkata: telah bercerita kepada kami Husain bin "Ali dari Za'idah dari Maisarah Al Asyka'iy dari Abu Hazim dari Abu Hurairah radliyallahu anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Nasehatilah para wanita karena wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, dan yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah pangkalnya, jika kamu mencoba untuk meluruskannya maka dia akan patah namun bila kamu biarkan maka dia akan tetap bengkok. Untuk itu nasehatilah para wanita."

⁵ Muḥammad bin Ismā'īl al- Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, 5th ed. (Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993), 26.

Dalam bukunya yang berjudul “Islam Rahmatan lil ‘Alamin, M. Fethullah Gulen membahas hadis penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki. Beliau mengawali dengan menegaskan kesahihan hadis tersebut. Gulen kemudian memberikan penafsiran bahwa hadis tersebut sebenarnya mengajarkan pentingnya pendidikan dan peran perempuan dalam penataan rumah tangga. Gulen berpendapat bahwa jika perempuan tidak diperbaiki dengan baik, ia akan tetap dalam kondisinya yang kurang baik. Rasulullah SAW, menurut Gulen, ingin menekankan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk "bengkok" atau lemah dalam konteks ini, dan lebih rentan terhadap tekanan. Oleh karena itu, hadis ini bukan tentang asal-usul penciptaan Hawa, melainkan tentang pentingnya memberi perempuan perhatian dan pendidikan yang baik. Gulen juga mengakui bahwa penggunaan kata "dari" dalam bahasa Arab bisa berarti sebagian dari sesuatu atau penjelasan mengenai jenis sesuatu, dan karena Rasul SAW tidak memberikan batasan tegas, hadis ini dapat memiliki berbagai makna yang dapat dipahami.⁶

Dalam struktur sosial masyarakat, perempuan sering kali diperlakukan secara berbeda dibandingkan dengan laki-laki. Di beberapa kasus, perempuan dibatasi hanya pada peran domestik dalam rumah tangga, yang menyebabkan pendidikan

⁶ M. Gullen Fethullah, *Islam Rahmatat Lil Alamin*, ed. Teuku Chairul Wisal (Jakarta: Republika, 2014), 166.

mereka terbatas pada hal-hal terkait rumah tangga sejak kecil. Selain itu, sikap klaim atau kepemilikan laki-laki terhadap perempuan mengakibatkan ketidakadilan dalam perlakuan terhadap perempuan. Hal ini sering kali berujung pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan, didorong oleh keyakinan bahwa mereka memiliki hak yang lebih besar. Tentu saja, hal ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan reinterpretasi terhadap hadis tentang penciptaan perempuan dari tulang rusuk. Hal ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, sehingga pesan inti dari hadis tersebut dapat dipahami dengan baik.

Hal ini menjadi menarik untuk diperbincangkan disebabkan kondisi yang dialami sudah mulai berubah. Sehingga dibutuhkan pemaknaan ulang hadis perempuan dalam konteks masa kini. Tafsir *Qirā'ah Mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir akan penulis gunakan untuk memaknai hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk. Sebuah cara berfikir yang kritis dan progresif akan coba penulis terapkan sebagai upaya mengubah pola pikir masyarakat tentang konstruksi sosial dalam memposisikan perempuan sebagai makhluk sekunder.⁷ Kesalahpahaman masyarakat

⁷ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah*, ed. Rusdianto, 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 28.

dalam memaknai hal tersebut menjadikan perempuan sebagai makhluk kelas kedua dikalangan masyarakat. Hadirnya metode mubādalah menjadikan hadis yang hanya menyapa satu belah pihak dapat dimaknai secara adil. Sebab konsep yang digunakan dalam pembacaan dalam teks hadis yang melibatkan al-Qur'an hadis, dan ilmu ketauhidan.

Konsep mubādalah hadir sebagai penengah diantara keresahan para perempuan dan laki-laki masa kini. Tujuannya untuk menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang secara pemaknaan sama tanpa mengesampingkan martabat laki-laki agar tidak ada yang merasa didominasi maupun terdominasi. Teori ini berusaha untuk menyadarkan makhluk sosial bahwa antara laki-laki dan perempuan merupakan makhluk ciptaan tuhan tanpa membedakan mana yang primer dan sekunder. Sebab antara keduanya hanya sebagai pemain bukan pengatur yang mengatur jalannya cerita.⁸

Berangkat dari permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Reinterpretasi Hadis Perempuan Tercipta Dari Tulang Rusuk Perspektif Qirā’ah Mubādalah*”. penulis berpendapat teori *qirā’ah mubādalah* relevan untuk dijadikan tombak analisis dalam melakukan penelitian ini. Hal ini dikarenakan teori *qirā’ah mubādalah*

⁸ Kodir, 29.

mengedepankan prinsip kesalingan dan kerjasama antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, penulis akan mencoba menelusuri hadis-hadis yang berkaitan dengan perempuan tercipta dari tulang rusuk. Diantaranya yang membahas mengenai hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk, kualitas hadis, pandangan ulama, analisis *qirā'ah mubādalāh*, dan reinterpretasi perempuan tercipta dari tulang rusuk dengan menggunakan analisis *qirā'ah mubādalāh*.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah maka penulis mendeskripsikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana reinterpretasi hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk perspektif *qirā'ah mubādalāh*?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk pada saat ini?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan yang hendak penulis capai dari penelitian ini adalah dapat menjawab rumusan masalah diatas, yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana reinterpretasi hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk perspektif *qirā'ah mubādalāh*.
2. Untuk mengetahui Kontekstualisasi hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk pada saat ini.

Penelitian yang baik ialah penelitian yang dapat diambil manfaat oleh orang lain. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara akademik diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap diskursus studi islam mengenai permasalahan perempuan tercipta dari tulang rusuk.
2. Memberikan sudut pandang baru dalam memahami hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk melalui perspektif qirā'ah mubādalah.
3. Memperkaya khazanah keilmuan dan diharapkan dapat menjadi refrensi bagi laki-laki dan perempuan dalam memahami hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan ranah penelitian yang di geluti, penulis menemukan literature-literature terkait dengan tema yang di angkat. Hal ini dilakukan guna penulisan dari penelitian ini lebih tertuju dan tidak mengulang dari pembahasan yang pernah di bahas sebelumnya. Pada tinjauan pustaka ini penulis ingin menjelaskan posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian sebelumnya dan perspektif baru yang akan ditawarkan dari penelitian ini. Agar mempermudah peneliti

dalam mencari literature kepustakaan diatas, peneliti membagi tinjauan pustaka menjadi dua variable. Variable pertama membahas kajian kajian mengenai hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk, sedangkan variable kedua mengenai qirā'ah mubādalah karya Faqihuddin Abdul Kadir atau yang ramah dipahami sebagai Tafsir progresif untuk keadilan gender.

Tinjauan terhadap hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk sebagai berikut :

1. Skripsi “Penciptaan Wanita dalam Perspektif Islam (Studi tematik atas ayat-ayat al-qur’an dan hadis Nabi)”. Ditulis oleh Hasan Asy’ari Ulamai, dalam tulisannya menjelaskan secara global dan menyeluruh tentang penciptaan wanita dalam Al-qur’an dan hadis Nabi, serta menjelaskan tentang kesalah pahaman terhadap teks-teks Al-Qur’an dan hadis Nabi tentang wanita sebagai pelurusan terhadap teori-teori yang dianggap mendiskreditkan kaum wanita. Selain itu juga tulisan ini membahas mengenai pandangan beberapa ulama klasik maupun kontemporer dalam menyikapi penciptaan wanita. Diakhir penulisannya ia menyimpulkan

beberapa poin yang perlu dikaji lebih dalam terutama ayat-ayat mengenai penciptaan manusia.⁹

2. Artikel jurnal “Wanita Tercipta dari Tulang Rusuk Pria”. Ditulis oleh Cherelia D.P Arthania, memaparkan tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk pria, yang mana hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk diartikan sebagai simbolis saja, bahwa secara fungsinya, wanita diibaratkan seperti tulang rusuk. Ia juga menjelaskan secara medis tentang tulang rusuk manusia. Selain itu dalam penelitian ini membahas mengenai awal dari penciptaan manusia baik dari laki-laki maupun perempuan.¹⁰
3. Artikel jurnal “Rekontruksi pemahaman perempuan tercipta dari tulang rusuk (Analisis Pendekatan Intertekstual)”. Ditulis oleh Fadlina Arif Wangsa mahasiswa UIN Alaudin Makasar. Dalam tulisan ini membahas tentang perempuan merupakan makhluk mulia yang di analisis menggunakan pendekatan intertekstual. Yang mana pendekatan intertekstual merupakan

⁹ Hasan Asy'ari Ulamai, “Penciptaan Wanita Dalam Perspektif Islam (Studi Tematik Atas Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Nabi)” (Universitas Islam Negri Malang, 2020).

¹⁰ Cherelia D.P Arthania, “Wanita Tercipta Dari Tulang Rusuk Pria,” *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2020.

merupakan kajian yang mempunyai prinsip dalam memahami sebuah teks yang berasal dari penyerapan maupun hasil dari hasil transformasi dari teks-teks lain sebelumnya. Sehingga bisa menjadi tolak ukur dalam memaparkan sebuah makna teks.¹¹

4. Dalam buku yang berjudul “Tafsir Kebencian (studi bias gender dalam tafsir Qur’an) oleh Dr. Hj. Zaitunah Subhan, pada bab asal penciptaan wanita, secara ringkas menafsirkan secara kontroversial, sehingga tampak dari beberapa mufassir berbeda dalam menginterpretasikan pemahaman tentang penciptaan wanita (Hawa). Selain itu pada buku ini membahas mengenai beberapa hal yang sering dijadikan bahwasanya perempuan termasuk kedalam golongan kedua. Selain itu dalam buku ini juga membahas mengenai teks-teks yang menyudutkan perempuan baik itu ruang lingkup individu maupun domestik. Akhirnya pada akhir buku ini memberikan sebuah pandangan baru

¹¹ Fadlina Arif Wangsa, “Rekonstruksi Pemahaman Perempuan Tercipta Dari Tulang Rusuk (Analisis Pendekatan Intertekstual),” *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021.

terhadap tafsir-tafsir kebencian terutama terhadap teks-teks yang mengarah kepada wanita.¹²

Beberapa penelitian terkait qirā'ah mubādalah karya Faqihuddin Abdul Kodir, yakni :

1. Skripsi “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Perspektif Qirā'ah Mubādalah” (Studi di Dusun Jajar Kebun Kelurahan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)". Ditulis oleh Saila Rickiya Mahasiswa UIN Malang Fakultas Syariah. Pada penelitian ini membahas mengenai peran istri sebagai pencari nafkah dengan objek kajian di dusun Jajajr Kebun dengan menggunakan perspektif Qirā'ah Mubādalah. Dalam penulisannya dapat disimpulkan bahwa bahwa peran istri sebagai pencari nafkah jika dilihat dari kacamata qirā'ah mubādalah tidak menyalahi penerapan dari pilar utama qirā'ah mubādalah yang menyatakan keutamaan musyawarah, komitmen, berpasangan yang mengedepankan korelasi antara dua belah pihak.¹³
2. Skripsi “Analisis Metode *Mafhūm Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Masalah ‘Iddah

¹² Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Tafsir Qur'an* (Yogyakarta: LKis, 1999).

¹³ Saila Riekiya, “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Perspektif Qirā'ah Mubādalah” (Universitas Islam Negri Malang, 2021).

Bagi Suami”. Ditulis oleh Muhammad Aldian Muzakky Mahasiswa UIN Walisongo. Penelitian ini fokus menganalisis metode *Mafhūm Mubādalah* oleh Faqihuddin Abdul Kodir terhadap permasalahan ‘iddah bagi laki-laki. Selain itu dalam penelitian ini memaparkan mengenai pandangan ulama klasik maupun kontemporer terhadap pembahasan mengenai iddah bagi suami. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang lebih berfokus pada pandangan ulama klasik dan sayangnya pembahasan mengenai *Mafhūm Mubādalah* belum terlalu didalami.¹⁴

3. Skripsi “Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual dalam Q.S. al-Baqarah: 223 (Analisis *Qirā’ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir)”. Ditulis oleh Ma’unatul khoeriyah Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2020. Pada skripsi ini menggunakan dua teori yakni teori kontekstualisasi dan *Qirā’ah Mubādalah* dalam menganalisis pandangan al-Quran terhadap hubungan seksual antara suami dan istri. Mengenai bahasan dalam skripsi ini lebih menekankan kepada kajian kontekstualisasi terhadap Q.S. al-Baqarah: 223,

¹⁴ Muhammad Aldian Muzakky, “Analisis Metode *Mafhūm Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Masalah Iddah Bagi Suami” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

akantetapi pandangan dari sisi *Qirā'ah Mubādalah* masih sedikit.¹⁵

4. Skripsi “Penafsiran ayat-ayat perempuan (studi pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir dalam buku *Qirā'ah Mubādalah*)”. Ditulis oleh Laela Sopiatal Marwah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Skripsi ini tertuju pada pandangan Faqihuddin dalam memaknai ayat-ayat perempuan dengan menggunakan konsep kesalingan. Selain itu menjelaskan bahwa teori mubādalah bisa memberi pemahaman terhadap masyarakat dalam memaknai ayat maupun hadis sehingga menghasilkan pemikiran yang baru.¹⁶
5. Artikel jurnal “Pembacaan Mubadalah terhadap Hadist Perempuan Sebagai Aurat dan Implikasinya terhadap Relasi Gender”. Ditulis oleh Nurun Najwah dan Faisal Haitomi. Artikel ini menekankan tentang pemahaman hadis perempuan sebagai aurat dengan teori mubadalah atau kesalingan. Hingga ditarik konklusi bahwa hadis

¹⁵ Ma'unatul Khoeriyah, “Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Qs. Al-Baqarah: 223 (Analisis *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

¹⁶ Ziyana Yusriana Asri, “Hadis Kepemimpinan Perempuan dalam *Qirā'ah Mubādalah*” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021).

tersebut tidak dapat dijadikan landasan untuk membatasi peran perempuan sampai dalam ranah domestik saja, melainkan hadis tersebut merupakan gagasan untuk *hifz nafas*, *hifz mal*, dan *hifz nasal*. Karenanya konsep penjagaan jiwa, harta, dan nasal juga semestinya diterapkan kepada laki-laki sebagai makhluk Allah SWT. yang menjalankan perintahnya.¹⁷

6. Artikel jurnal “Interpretasi Progresif Hadis-Hadis Tema Perempuan: Studi Aplikasi *Qirā’ah Mubādalah*”. Ditulis oleh Mukhammad Nur Hadi dan Yulmitra Handayani. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam goresannya menjelaskan mengenai pembacaan hadis yang sama tentang perempuan memiliki dua point penting dalam pembahasannya. Yaitu menjadikan tema interpretasi progresif yang fokus pada nilai universal dan substansinya. Poin tersebut bertujuan untuk menginterpretasikan nilai-nilai kesetaraan secara merata.¹⁸

¹⁷ N Haitomi, F., & Najwah, “Pembacaan Mubadalah Terhadap Hadist Perempuan Sebagai Aurat Dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 2020.

¹⁸ Yulmita Handayani, “Interpretasi Progresif Hadis-Hadis Tema Perempuan: Studi Aplikasi *Qira’ah Mubadalah*,” *Journal of Gender Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 4 (2020).

Setelah melihat beberapa penelitian di atas dapat meyakinkan bahwa pembahasan mengenai reinterpretasi hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk dalam perspektif qirā'ah mubādalah sejauh penelusuran penulis belum ada yang membahas hal tersebut. Sehingga bisa ditarik benang merah bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru. Menyadari hal ini, perlunya bagi penulis untuk membuka lembaran baru dalam menganalisis lebih dalam terkait pemaknaan hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk dalam perspektif qirā'ah mubādalah.

E. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian, kerangka teori dipakai sebagai landasan berpikir dan landasan teori. Setelahnya melalui itulah dibangun hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan yang masih bersifat sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya.¹⁹ Penelitian kali ini menggunakan teori qirā'ah mubādalah, yang mana salah satu sarjana yang berhasil mengembangkan teori ini hingga beberapa kali dirujuk oleh beberapa kalangan ialah Faqihuddin Abdul Kodir. Dalam pandangan beliau qirā'ah mubādalah merupakan bentuk usaha dalam melihat kesetaraan gender bagi laki-laki dan perempuan. Selain itu teori ini hadir dalam wujud spirit bahwasanya antara laki laki dan perempuan harus memiliki

¹⁹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

kerjasama dalam hal apapun dan support satu sama lain dalam lingkungan masyarakat maupun individu.

Menurut Faqihuddin Abdul Kodir sedikitnya dua langkah yang dipakai dalam menyusun gagasan dan konsep dari Mubāadalahnya. *Pertama*, bagaimana teks islam melihat keniscayaan antara laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang sama. *Kedua*, adanya relasi kesalingan dan kemitraan antara laki-laki dan perempuan baik di ruang lingkup publik maupun domestik. Oleh sebab itu konsep mubadalah sangat menjunjung tinggi nilai kesalingan.²⁰

Teori ini hadir sebagai pembuka jalan untuk mengutarakan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam ranah publik maupun domestik. Tujuannya ialah memberikan pemahaman agar saling kerjasama dalam bentuk apapun tanpa membedakan satu diantara yang lain. Teori ini juga hadir sebagai maskulinnya ayat-ayat Al- Qur'an dan Sunnah nabi SAW. Ia mengangkat kesetaraan gender yang bertumpu dalam landasan dalil agama tanpa merendahkan yang lain.²¹ Sehingga dengan berlandarkan ayat al-Quran, hadis nabi dan ketauhidan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif untuk diamalkan dalam konteks sekarang. Selain itu teori ini

²⁰ Kodir, *Qirā'ah Mubāadalah*, 60.

²¹ Kodir, 60.

berusaha menyapa relasi antara laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang sama dalam beberapa transisi.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian alangkah baiknya memiliki metodologi yang tepat agar tulisan dan pembahasan tersebut lebih terarah. Metode merupakan titik prinsip yang diusahakan dalam proses mencari jawaban dari sebuah permasalahan. Metode juga berfungsi sebagai tangga utama untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Singkatnya, Metode memiliki cara kerja yang memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut agar tercapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini terdapat beberapa komponen yang berhubungan dengan metode penelitian ini, diantaranya:²²

1. Jenis Penelitian dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, untuk pelacakan data hadis melalui library research merupakan upaya untuk memperoleh data-data hadis dan melacak kualitas dan kuantitas hadis tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis data deskriptif dan analitik manfaatnya agar dapat melihat, mengumpulkan, menggambarkan,

²² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

serta menganalisis data-data penelitian yang terkumpul dari sebelumnya.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, setelah menelusuri penelitian terkait hadis-hadis yang berasal dari kitab al-Kutub al-Tis'ah maka penulis mendapati kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī* sebagai sumber utama yang mencantumkan hadis terkait.. Adapun sumber sekunder penelitian ini berupa buku qirā'ah mubādalah karya Faqihuddin Abdul Kodir dan literatur baik berupa kitab, buku, jurnal, skripsi dan berbagai artikel yang terkait dengan tema perempuan tercipta dari tulang rusuk.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik deskriptif-analitik. Pertama, penulis akan mengumpulkan dan mendeskripsikan hadis-hadis tentang perempuan tercipta dari tulang rusuk. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data dengan tujuan untuk menjawab pokok masalah yang ada. Dalam tahapan ini, penulis akan melakukan

analisis terhadap hadis-hadis yang sudah terkumpul, untuk menemukan nilai substansial dalam hadis. Tahap selanjutnya adalah penulis akan menarasikan nilai substansial dalam hadis untuk menemukan makna sebenarnya dari hadis tersebut. Dalam tahapan ini penulis menggunakan teori qirā'ah mubādalah karya Faqihuddin Abdul Kodir sebagai bahan untuk menganalisis data-data hadis tersebut. Adapun cara kerja dari teori qirā'ah mubādalah karya Faqihuddin Abdul Kodir dalam menginterpretasikan sebuah teks sebagai berikut:

Pertama, yaitu menemukan dan menegaskan prinsi prinsip ajaran Islam dari teks-teks yang bersifat universal sebagai pondasi pemaknaan. Baik prinsip yang bersifat umum melampaui seluruh tema (*al-mabādi'*) maupun yang bersifat khusus untuk tema tertentu (*al-qawā'id*). Prinsip-prinsip ini menjadi landasan inspirasi pemaknaan seluruh rangkai metode mubadalah. Ayat-ayat prinsip ini baik yang *al-mabādi'* maupun *al-qawā'id* wajib menjadi kesadaran awal sebelum praktek dalam menginterpretasi ayat-ayat lain.²³

²³ Kodir, *Qirā'ah Mubādalah*, 200.

Kedua, yaitu menemukan gagasan utama yang terekam dalam teks-teks yang akan kita interpretasikan. Dalam hal ini, teks-teks relasional yang sudah menyebutkan peran laki-laki dan perempuan, kebanyakan merupakan sesuatu yang bersifat implementatif, praktis, parsial, dan hadir sebagai sebuah contoh pada ruang dan waktu tertentu bagi prinsip-prinsip Islam. Karena teks relasional bersifat parsial-implementatif, maka perlu ditemukan makna atau gagasan utama yang bisa kohesif dan korelatif dengan prinsip-prinsip yang ditegaskan oleh ayat-ayat yang sudah ditemukan melalui langkah pertama.²⁴

Langkah kedua diatas, secara mudahnya, dapat dilakukan dengan menghilangkan subjek dan objek didalam teks. Lalu, predikat dalam teks menjadi makna atau gagasan yang akan kita mubādalahkan antara dua jenis kelamin. Jika ingin membawa langkah ini lebih dalam, langkah ini bisa dilakukan dengan bantuan metode-metode yang sudah ada dalam ushul fiqh, seperti analogi hukum (*qiyās*), pencarian kebaikan (*istihsān*), pencarian kebaikan (*istishlāh*), atau metode-metode pencarian dan penggalian makna suatu lafal

²⁴ Kodir, 201.

(*dalālāt al-alfāzh*). Apabila menginginkan lebih dalam lagi dengan menggunakan teori dan metode ‘tujuan-tujuan hukum Islam’ (*maqāshid al-syarī’ah*). Metode-metode ini digunakan untuk menemukan makna yang terkandung di dalam teks, lalu mengaitkannya dengan semangat prinsip-prinsip dari langkah pertama.

Ketiga, menurunkan gagasan yang didapatkan dari teks (yang lahir dari proses langkah sebelumnya) kepada jenis kelamin yang tidak disebutkan dalam teks. Dengan demikian, teks yang ingin dimaknai tidak berhenti pada satu jenis kelamin semata, tetapi juga mencakup jenis kelamin lain. Sehingga, metode mubadalah ini menegaskan bahwa teks untuk laki-laki adalah dapat bermakna untuk perempuan, dan teks untuk perempuan juga untuk laki-laki, selama kita telah menemukan makna atau gagasan utama dari teks tersebut yang bisa mengaitkan dan berlaku untuk keduanya. Makna utama ini harus selalu dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar yang ada pada teks- teks yang ditemukan melalui langkah pertama.²⁵

²⁵ Kodir, 202.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, penulis membagi skripsi ini dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Pendahuluan dalam tulisan ini berisi pengantar tulisan dan argumentasi yang mengantarkan pembaca pada isi tulisan. Bagian-bagian pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi.

Bab kedua, membahas mengenai tinjauan umum perempuan tercipta dari tulang rusuk dan tinjauan umum qirā'ah mubādalah. Bab ini berisikan tentang asal penciptaan wanita, hakikat penciptaan yang sama, pengertian qirā'ah mubādalah, konsep qirā'ah mubādalah, premis dasar qirā'ah mubādalah dan urgensi qirā'ah mubādalah.

Bab ketiga, merupakan penelusuran hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk. Hadis-hadis tersebut selanjutnya ditakhrij menggunakan alat bantu software *al-Maktabah al-Syāmilah* untuk mengetahui kedudukan hadis tersebut dalam kitab-kitab hadis primer. Setelahnya akan dilakukan analisis sanad dan matan hadis untuk dapat mengetahui kualitas dan *kehujjahan* hadis.

Bab keempat, berisi interpretasi hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk oleh ulama pemikir klasik dan kontemporer, hasil reinterpretasi hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk menggunakan teori qirā'ah mubādalāh dan kontekstualisasi pemahaman hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk pada saat ini.

Bab kelima, yaitu penutup. Berisi kesimpulan penelitian beserta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian seputar hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk dengan menggunakan metode *qirā'ah mubādalah* oleh Faqihuddin Abdul Kadir sebagai upaya interpretasi hadis serta melakukan analisis kontekstualisasi pemahaman hadis pada masa saat ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas, hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk memiliki beberapa redaksi matan dan sanad. Setelah dilakukan analisis atas sanad hadis, diperoleh kesimpulan bahwa hadis terkait berstatus *ṣahīh li zātihi*. Sedangkan dari segi matan, hadis tersebut berstatus *maqbul* atau dapat diterima karena tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang lainnya, akal sehat, dan menunjukkan sabda-sabda kenabian.
2. Setelah dilakukan interpretasi pemahaman hadis menggunakan metode *qirā'ah mubādalah* oleh Faqihuddin Abdul Kadir dapat disimpulkan bahwa hadis terkait bukan merupakan sebuah dalil yang dapat menjadikan perempuan sebagai makhluk kelas tingat dua. Pemahaman hadis tersebut dapat diperoleh jika

penafsiran hadis dilakukan secara mendalam salah satunya dengan menggunakan metode *qirā'ah mubādalah* yang mengedepankan kesalingan dan kerja sama. Setelah melakukan beberapa langkah dengan menggunakan metode *qirā'ah mubādalah* maka interpretasi dari hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk merupakan bentuk kesalingan yang mana selain laki-laki makna ini juga ditujukan kepada perempuan agar melakukan komunikasi yang baik terhadap laki-laki. Jadi baik perempuan maupun laki-laki harus menerapkan komunikasi yang baik terhadap pasangannya, baik itu di ranah publik maupun di ranah keluarga.

3. Kontekstualisasi pemahaman hadis perempuan tercipta dari tulang rusuk pada masa saat ini adalah bagaimana laki-laki dan perempuan dapat menerapkan komunikasi yang baik antar keduanya hal ini dikarenakan komunikasi antara suami dengan istri termasuk hal yang terpenting dalam mewujudkan atas keutuhan dalam berkeluarga. Apabila komunikasi keduanya baik maka akan terciptanya komunikasi yang baik juga dalam keluarga kedua belah pihak. Sebaliknya juga apabila komunikasi itu tidak baik, maka akan mengakibatkan keduanya pada hubungan yang negatif yang diwarnai dengan kemarahan,

ketidaknyamanan antar anggota keluarga yang lain. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mewujudkan komunikasi yang baik terhadap pasangan seperti, pahami tantangan bersama, saling mendukung, bersikap terbuka dan saling menghargai. Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan komunikasi yang baik pada saat ini.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap hadis dan interpretasi hadis “Perempuan tercipta dari tulang rusuk” menggunakan metode qirā‘ah mubādalah oleh Faqihuddin Abdul Kadir, penulis bermaksud untuk menyampaikan saran yang diharapkan dapat melanjutkan kajian mengenai hadis ini dengan perantara cabang ilmu yang lebih luas agar dapat menghasilkan makna yang lebih luas atas pemahaman hadis ini. Penelitian dengan menambahkan analisis sosiologis, kesalingan serta kerjasama memungkinkan untuk memperoleh pemahaman makna hadis secara lebih dalam dengan memahami budaya masyarakat saat hadis tersebut muncul. Pemahaman hadis menggunakan metode yang digagas oleh Faqihuddin Abdul Kadir juga masih terbuka lebar bagi para akademisi yang berminat untuk melakukan kajian-kajian lebih lanjut seputar hadis tentang perempuan maupun diskursus hadis yang lainnya. Tawaran metode ini menarik untuk dibahas dalam kajian hadis karena metodenya yang dinamis dan dapat

terus berkembang dan relevan seiring berkembangannya zaman.

Demikian penelitian sederhana yang dilakukan oleh penulis. Tentu penulis menyadari bahwa tulisan akademik ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan dalam penyusunannya sehingga penelitian ini terbuka atas segala bentuk koreksi dan saran akademik yang lebih lanjut. Diharapkan penelitian sederhana ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, peneliti akademik selanjutnya dan masyarakat pada umumnya. Pada akhirnya, semua kebenaran atas penelitian ini merupakan hidayah petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Zahabi, Syamsuddin Abi 'Abdillah. *Al-Kāsyf Fī Ma'rifāt Man Lahū Riwāyah Fī Al-Kutūb as-Sittah*. Edited by Muḥammad 'Uwamah. 1st ed., 1996.
- . *Tadzhīb Tahzīb Al-Kamal Fī Asma' Ar-Rijal*. Edited by G. Ghanim. 1st ed. al-Faruq al-Hadistsah li at-Thaba'ah Wa an-Nasyr, 2004.
- Al-'Aynī, Abū Muḥammad Maḥmūd ibn Aḥmad ibn Mūsā Badr al-Dīn. *Umdat Al-Qārī*. Lebanon: Dār al-Kutūb al-'ilmīyah, 2000.
- Al-Bustiy, Muhammad bin Hibban. *Ats-Tsiqat*. 1st ed. Dairah al-Ma'arif al-'Utsmaniyyah, 1973.
- Al-Hasamī, Sā'id bin Maḥdī. *Abū Zur'ah Ar-Rāzī Fī as-Sanat an-Nabawiyāh*, 1986.
- Al-Mizi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf. *Tahzīb Al-Kamal Fī Asma Ar-Rijal*. 1st ed. Beirut: Muasasah al-Risalah, 1992.
- Al-Qadi, Iyadl bin Musa bin 'Iyad bin 'Amrun. *Ikmāl Al-Mu'lim Bi Fawā'id Muslim*. 1st ed. Mesir: Dar al-Wafa lil Taba'ah, 1998.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya. *Al-Minhaj Syarh Ṣaḥīḥ Muslim Bin Al-Hajjaj*. 2nd ed. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiy, 1392.
- Ar-Rāzi, Fakhrudin. *At-Tafsīr Al-Kabīr Aw Mafātīh Al-Gayb*. Beirut: Dār al-Kutūb al-'ilmīyah, 2009.
- Arthania, Cherelia D.P. "Wanita Tercipta Dari Tulang Rusuk Pria." *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2020.

- Asri, Ziyah Yusriana. "Hadis Kepemimpinan Perempuan Qira'ah Mubadalah." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.
- At-Ṭabarī, Abū Ja'fār Muḥammad Ibn Jarīr. *Jamī' Al Bāyān Fī Tafsīr Al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Fikr, 1978.
- At-Tahhan, Mahmud. *Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis*. Edited by IMTIYAZ. 1st ed. Surabaya, 2015.
- Atsṣalāni, Ibnu Hajar Al-. *Fath Al-Bārī Bī Syarah Ṣhaḥīḥ Bukhārī*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379.
- Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'īl al-. *Ṣhaḥīḥ Al-Bukhārī*. 5th ed. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, 1993.
- Dārimī, 'Abdurrahmān. *Musnad Al-Imām Ad-Dārimī*. 1st ed., 2015.
- Dr. H. Enjang A.S., M.Ag., M.Si., Encep Dulwahab, S.Sos., M.I.Kom. *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. Bandung: CV. Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Fethullah, M. Gullen. *Islam Rahmatal Lil Alamin*. Edited by Teuku Chairul Wisal. Jakarta: Republika, 2014.
- Fudhaili, Ahmad. "Pemahaman Misoginis Dalam Hadis." *UIN Syarif Hidayatullah 2* (2010).
- Haitomi, F., & Najwah, N. "Pembacaan Mubadalah Terhadap Hadis Perempuan Sebagai Aurat Dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 2020.
- Handayani, Yulmita. "Interpretasi Progresif Hadis-Hadis Tema Perempuan: Studi Aplikasi Qira'ah Mubadalah." *Journal of Gender Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 4 (2020).

- Hepni. *PEREMPUAN DALAM PERDEBATAN*. Edited by Muhammad Faisol. IAIN Jember Press, 2019.
- Ibn Ḥanbal, al-Imām Aḥmad. *Musnad Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal*. Edited by Syu‘aib Al-Arna‘ūṭ. 1st ed. Mu‘assasah ar-Risālah, 2001.
- Ibn Ma‘in, Abu Zakariya Yahya. *Tarikh Ibn Ma‘in (Riwayah ‘Ustman Ad-Darimi)*. Edited by A. Nur saif. Damaskus: Dar al-Ma‘mun li aTurats, n.d.
- Ibnu Ḥajar al-‘Asqalanī. *Taqrīb At-Tahzīb*. Edited by Muhammad ‘Uwamah. Suria: Dar ar-Rasyid, 1986.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Khoeriyah, Ma‘unatul. “Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Qs. Al-Baqarah: 223 (Analisis Qira’ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir).” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Perempuan Bukan Sumber Fitnah*. Bandung: Afkaruna.id, 2021.
- . *Qirā’ah Mubādalāh*. Edited by Rusdianto. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Muhammad Aldian Muzakky. “Analisis Metode Mafhūm Mubādalāh Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Masalah Iddah Bagi Suami.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Mulyana, Dedi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Muslim, Abū al-Ḥusain. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Edited by Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī. Beirut: Dār Iḥyā' at-Turās al-'Arabī, 1955.
- Nasarudin Umar. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Manār*. Kairo: Dār Al-Manār, 1948.
- Riekiya, Saila. "Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Perspektif Qirā'ah Mubādalah." Universitas Islam Negeri Malang, 2021.
- Sain, A. "Pembacaan Kaum Feminis Terhadap Hadits-Hadits Misoginis Dalam Sahīh Bukhāri" 1 (2020).
- Suryadilaga, Suryadi dan Muhammad Alfatih. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Syuqqah, Abdul Halim Muhammad Abu. *Tahrir Al-Mar'ah Fi 'Ashriar-Risalah, Terj. Kebebasan Wanita*. Jakarta: GemaInsani Press, 2001.
- Ulamai, Hasan Asy'ari. "Penciptaan Wanita Dalam Perspektif Islam (Studi Tematik Atas Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Nabi)." Universitas Islam Negeri Malang, 2020.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wangsa, Fadlina Arif. "Rekonstruksi Pemahaman Perempuan Tercipta Dari Tulang Rusuk (Analisis Pendekatan Intertekstual)." *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021.

Zaitunah Subhan. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Tafsir Qur'an*. Yogyakarta: LKis, 1999.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA